

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi oleh alat ucap manusia (Keraf, 2004:1). Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan oleh manusia pada umumnya. Penyampaian informasi tertulis maupun lisan disampaikan menggunakan bahasa. Dengan adanya bahasa maka manusia dapat bekerja sama dan berinteraksi. Bahasa di dunia ini tidaklah sama. Dalam suatu negara, ada beragam bahasa yang digunakan, bahkan pada suatu daerah tertentu kita dapat mendengar berbagai ragam bahasa yang dipergunakan orang. Kridalaksana (2008:253) menyebut variasi bahasa sebagai satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi bahasa yang dipilih oleh penutur bahasa. Dari segi bentuk dikenal bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan digunakan saat berkomunikasi secara langsung baik pada saat bertatap muka ataupun menggunakan media sosial, sedangkan bahasa tulis digunakan pada saat berkomunikasi melalui surat, majalah, dan koran.

Bahasa selain digunakan untuk berkomunikasi juga sebagai media ekspresi diri, seperti yang dikatakan oleh Chaer (2004:3-6) bahwa fungsi bahasa itu ada empat, salah satunya yaitu alat untuk menyatakan ekspresi diri. Melalui bahasa kita dapat mengetahui ekspresi senang maupun sedih seseorang. Untuk mengekspresikan diperlukan sarana untuk menyampaikan bahasa antara lain berupa media cetak atau media elektronik. Bahasa sebagai alat komunikasi dan ekspresi diri dapat ditemui di media sosial, yaitu instagram, dimana media sosial tersebut banyak sekali digunakan oleh remaja jaman sekarang. Fungsi instagram adalah untuk menggunggah

ataupun video, selain itu instagram dapat mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Informasi tersebut merupakan keterangan singkat berupa teks yang umumnya ditemukan di bawah sebuah gambar, foto, tabel, grafik, dan bagan yang gunanya untuk mendeskripsikan sebuah objek tersebut yang di sebut dengan wacana *caption* (keterangan). Arti *caption* dalam bahasa Indonesia adalah penjelasan singkat atas gambar, foto, tabel grafik dan bagan untuk melengkapi suatu atikel. Untuk anak gaul yang kekinian, *caption* sendiri merupakan istilah dalam media sosial yang digunakan untuk disisipkan pada sebuah gambar atau video yang berisi keterangan cerita yang mewakili objek yang diambil pada potret. Sering peneliti temui bahasa-bahasa yang digunakan untuk menuangkan pikiran yang ingin mereka ungkapkan yakni bahasa pergaulan di luar lingkup situasi yang formal.

Salah satunya yaitu akun instagram @Mimi.peri dimana pada akun tersebut sering peneliti jumpai dalam wacana *caption* menggunakan bahasa di luar lingkup formal atau santai. Mimi.peri merupakan *selebgram* yang dikenal dengan keunikan dalam berpakaian dan *caption* yang dituliskan cukup menarik perhatian bagi pembaca. Mimi.peri menganggap bahwa dirinya adalah peri Rapunchelle, peri cantik 17 kali yang diturunkan ke bumi. Cara berpakaian dan *captionnya* cukup unik, sehingga membuat masyarakat yang melihat dan membacanya terhibur. Oleh karena itu Mimi.peri memiliki pengikut yang sangat banyak di instagram, yaitu sebanyak 1,5 juta pengikut. Namun, penulisan kata-kata dalam wacana *captionnya* sering kali tidak mengikuti kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan karakteristik situasinya, wacana *caption* pada akun instagram @Mimi.peri termasuk

ragam bahasa informal atau bahasa ragam tidak baku yaitu ragam santai atau ragam bahasa akrab.

Ketika peneliti membaca wacana *caption* yang dituliskan oleh akun instagram @Mimi.peri tahun 2018 peneliti menemukan kata *baterplay*, dengan kalimat sebagai berikut:

(1) Hidung *Baterplay*

Kata *baterplay* merupakan hasil dari pengindonesiaan bahasa asing (*Inggris*). *Baterplay* berasal dari bahasa Inggris yaitu *butterfly* yang artinya ‘kupu-kupu’. Penulisan dalam *caption* instagram ditulis sesuai dengan pendengaran. Kata-kata yang diserap dalam bahasa Indonesia dengan cara disamakan dengan pengucapannya. Pada kesempatan lain peneliti juga menemukan frasa *TK*, dengan kalimat sebagai berikut:

(2) Pokoknya kamarnya kaya anak *TK*

Frasa *TK* merupakan singkatan dari Taman Kanak-kanak dalam bahasa Indonesia. *TK* dilafalkan /te/ka dengan pengekalan huruf pertama pada masing-masing komponen yang terletak di awal kata, yaitu T dari Taman, komponen K dari kanak-kanak. Taman Kanak-kanak memiliki arti ‘jenjang pendidikan persekolahan untuk kanak-kanak (yang berumur 3-6 tahun) dalam bahasa Indonesia. Penulisan singkatan dari Taman Kanak-kanak menjadi *TK* di anggap lebih ringkas dan cepat. Sehingga banyak ditemui penulisan *Taman Kanak-kanak* menjadi *TK*.

(3) Di luar *istanah* lagi ramai menggosipi aku

Kata *istanah* berasal dari kata *istana* yang artinya ‘rumah kediaman resmi raja’ (Depdiknas, 2008:551). Kata *istanah* terbentuk dengan cara menambahkan fonem konsonan ‘h’ di akhir kata *istana* menjadi *istanah*. Penambahan tersebut, untuk

menekankan maksud yang terkandung pada suku kata ketiga dengan beranalogi pada bahasa lisan. Sehingga penambahan fonem yang terdapat pada kata tersebut tanpa mengubah makna yang ada. Kata *istanah* ditemukan pada wacana *caption* akun instagram @Mimi.peri.

Dari fenomena-fenomena yang peneliti temukan, peneliti berasumsi bahwa penggunaan kata pada wacana *caption* akun instagram @Mimi.peri sangat beragam dari segi pembentukannya. Akun instagram @Mimi.peri selalu menghadirkan tema yang berbeda-beda, sehingga ragam bahasa yang terdapat dalam wacana *caption* sangat beragam. Selain itu, kata-kata yang digunakan sering kali mengundang tawa bagi pembacanya. Hal tersebut membuat akun instagram @Mimi.peri banyak diikuti oleh masyarakat. Pengikut yang cukup banyak, tentu saja akan berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia, baik dampak positif maupun negatif.

Dampak positif dari adanya keragaman bahasa yaitu bahasa Indonesia memiliki keberagaman yang semakin banyak, karena bahasanya yang beragam, remaja menjadi kreatif dalam inovasi bahasa (munculnya bahasa gaul tidak lepas dari inovasi karena bahasa gaul sebagian mengadopsi dari bahasa Indonesia yang baik dan benar, misalnya *serius?* menjadi *ciuss?*), dan menambah wawasan bagi yang membacanya. Sedangkan dampak negatifnya yaitu masyarakat Indonesia tidak memakai lagi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), masyarakat tidak terbiasa atau justru menjadi enggan menggunakan bahasa Indonesia baku, mempersulit berkomunikasi dengan orang lain dan pudarnya rasa bangga dalam diri masyarakat Indonesia untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sementara mereka sudah terbiasa dengan bahasa pergaulan yang lazim digunakan.

Keragaman bahasa yang ada dalam wacana *caption* akun instagram @Mimi.peri ini berkaitan dengan mata kuliah Analisis Bahasa yang peneliti ampu pada semester 6. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada wacana *caption* akun instagram @Mimi.peri tahun 2018 dengan meninjau proses penyimpangan pembentukan kata wacana *caption* tersebut. Penelitian tersebut sekaligus menambah wawasan dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar bagi pembaca. Maka peneliti mengambil judul “Penyimpangan Pembentukan Kata Ragam Bahasa pada *Caption* Akun Instagram @Mimi.peri tahun 2018” untuk dijadikan sebuah penelitian.

B. Rumusan Masalah

Sebuah penelitian akan dapat dilaksanakan jika ada sebuah masalah yang akan dikaji. Dengan pemaparan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana penyimpangan pembentukan kata ragam bahasa pada *caption* akun instagram @Mimi.peri tahun 2018?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyimpangan pembentukan kata ragam bahasa pada *caption* akun instagram @Mimi.peri tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis. Berikut penjelasannya mengenai manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat memberikan ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dapat menambah wawasan dan yang diharapkan menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya kemampuan menulis dan mengikuti kaidah penulisan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pendidikan yaitu memberikan sumbangan untuk menambah pengetahuan atau khasanah pustaka tentang ragam bahasa.

